

PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN ANGGOTA KOPERASI

La Ode Turi^{1*}, Andi Iswan Muharram²

^{1,2}Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Corresponding Author: laode.turi@gmail.com¹

Article History

Received : 10-12-2023

Revised : 20-12-2023

Accepted : 25-12-2023

Kata Kunci: Akuntabilitas; Kepercayaan; Koperasi; Laporan Keuangan; Transparansi

Keywords: Accountability; Cooperatives; Financial Statements; Transparency; Trust

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi dan akuntabilitas Laporan Keuangan terhadap tingkat kepercayaan anggota koperasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer dimana teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar di lingkup koperasi "Mutiara Harapan" Kolaka. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Transparansi (X1) dan Akuntabilitas (X2) dan variabel dependen adalah kepercayaan anggota (Y). Metode sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Transparansi Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan anggota koperasi, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,392 > t tabel sebesar 1,677 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. 2) Akuntabilitas Laporan Keuangan berpengaruh negatif terhadap tingkat kepercayaan anggota koperasi, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -0,341 < t tabel sebesar 1,677 dan taraf signifikansi lebih dari 0,831 (0,831 > 0,05). 3) Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat Kepercayaan anggota koperasi, yang dapat dilihat dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dan F hitung 9,142 > Ftabel 3,72.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of transparency and accountability of Financial Statements on the level of trust of cooperative members. This study used a quantitative approach with primary data where the data collection technique used questionnaires distributed within the scope of the Kolaka "Pearl of Hope" cooperative. The independent variables in this study are Transparency (X1) and Accountability (X2) and the dependent variable is member trust (Y). The sample method used is nonprobability sampling. Data analysis techniques use multiple regression analysis techniques. The results showed that: 1) Financial Statement Transparency has a positive effect on the level of trust of cooperative members, which is indicated by a calculated t value of 4.392 > t table of 1.677 with a significance of 0.000 < 0.05. 2) Financial Statement

Accountability negatively affects the level of trust of cooperative members, which is indicated by a calculated t value of $-0.341 < t$ table of 1.677 and a significance level of more than 0.831 ($0.831 > 0.05$). 3) Transparency and Accountability of Financial Statements simultaneously have a positive effect on the level of trust of cooperative members, which can be seen with a significance value of $0.000 < 0.05$, and F count $9.142 > F$ table 3.72.

PENDAHULUAN

Kepercayaan merupakan hal yang penting dan prinsip dalam suatu organisasi, khususnya dalam organisasi koperasi, karena tanpa kepercayaan segalanya pasti tidak dapat berjalan sebagaimana semestinya, karena setiap orang dalam organisasi akan saling curiga sehingga sangat sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepuasan konsumen terhadap nilai pelayanan dan organisasi menuntun mereka untuk komitmen dan loyal kepada organisasi tersebut. Ketika kepercayaan konsumen kepada produk atau jasa telah terbentuk konsistensi kualitas produk dan jasa, maka akan berdampak kepada komitmen dan loyalitas. Menurut Rambat dan Hamdhani, kepercayaan adalah hal penting bagi konsumen, karena kebanyakan konsumen akan mengutamakan untuk tetap menjadi konsumen suatu organisasi, ketika mereka telah percaya kepada organisasi tersebut (Rambat Lupiyodi dan Hamdani, 2008).

Kepercayaan merupakan dasar dari sebuah bisnis, transaksi bisnis terjadi apabila adanya kepercayaan antara pihak, kepercayaan juga merupakan penggerak dalam suatu hubungan yang efektif. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan pada kemauan, situasi dan kondisi social seseorang untuk bertumpu pada orang lain yang memiliki keyakinan padanya. Ketika seseorang hendak mengambil suatu keputusan, maka ia akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dipercaya dibanding dengan orang yang kurang dipercayainya (Moorman, 1993). Menurut Anderson and Narus (1990), kepercayaan adalah keinginan untuk bergantung pada *partner* kerjasama yang telah diyakini. Dari definisi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kepercayaan adalah kepercayaan pihak tertentu terhadap yang lain dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan suatu keyakinan bahwa orang yang dipercayainya tersebut akan memenuhi segala kewajibannya secara baik, sesuai yang diharapkan. Kepercayaan merupakan keyakinan pada pihak yang mendapat kepercayaan adalah reliabel dan integritas tinggi, disertai dengan kualitas yang konsisten, kompeten, jujur, bertanggungjawab dan baik. Kepercayaan konsumen tidak hadir begitu saja, tetapi dari proses yang lama sampai kedua belah pihak saling mempercayai. Dalam proses terbentuknya kepercayaan konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti, reputasi organisasi, besar atau kecilnya organisasi, saling menyenangkan antara konsumen dengan organisasi maupun antara konsumen dengan karyawan organisasi (Sri Fadilah et al, 2012).

Hal ini sama halnya dengan kepercayaan anggota terhadap lembaga koperasinya maka ia akan terus memenuhi atau membayar segala kewajibannya dalam koperasi tersebut.

Menurut Shaw (1997) dalam Andi (2006:56) terdapat empat elemen yang diperlukan untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang terhadap organisasi, seperti dijelaskan berikut ini:

- a. *Exhibiting Trust*. Tujuan dilakukannya pengukuran tingkat *exhibiting trust* yaitu untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang sekarang sudah ada (*currently exist*) pada suatu tim atau suatu organisasi.
- b. *Achieving Results*. Elemen kedua yang penting dan mendesak untuk meraih kepercayaan dalam dunia bisnis atau terlebih lagi dalam setiap keadaan yang menuntut adanya tindakan dan hasil adalah melibatkan kinerja seseorang dalam memenuhi kewajiban dan komitmen. Agar iklim kepercayaan tetap ada, setiap orang perlu memperhitungkan kesuksesan dan kemampuan bertahan perusahaan. Setiap orang dalam organisasi juga harus mampu mempertahankan hasil sesuai dengan komitmen yang telah dijanjikan.
- c. *Acting with Integrity*. Integritas artinya jujur dalam perkataan dan konsisten dalam tindakan. Konsistensi merupakan dasar dari integritas. Terdapat empat tipe konsistensi, yang harus dicermati untuk memenangkan atau meraih kepercayaan orang lain, yaitu: (a) sesuatu yang diungkapkan kepada orang lain mencerminkan apa yang diketahui, (b) perkataan harus sesuai dengan perilaku, (c) Perilaku yang konsisten terhadap segala situasi, (d) perilaku yang konsisten dengan berjalannya waktu. Prinsip-prinsip berikut ini sangat diperlukan untuk membantu perkembangan integritas dan perilaku yang konsisten dalam suatu organisasi, yaitu: (a) menetapkan strategi dengan jelas, (b) mempunyai agenda yang terbuka, (c) mengakui adanya permasalahan, dan (d) memperjelas dan melanjutkan komitmen
- d. *Demonstrating Concern*. Pada tingkatan dasar, seorang individu akan mempercayai orang lain yang peduli kepadanya. Untuk percaya kepada orang lain atau suatu organisasi, setiap orang merasa perlu bahwa orang lain atau suatu organisasi tersebut mau mendengar dan menanggapi kepentingannya.

Dengan demikian maka dalam kaitannya dengan kepercayaan terhadap lembaga koperasi, tingkat kepercayaan para anggota dapat terlihat ketika para anggota koperasi secara terus menerus membayar kewajibannya pada suatu lembaga koperasi tanpa adanya suatu keraguan.

Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan koperasi pada suatu periode tertentu, menggambarkan pos-pos keuangan koperasi yang diperoleh dalam suatu periode. Laporan keuangan juga memaparkan pertanggungjawaban pengelola usaha koperasi atas setiap tugas yang dipercayakan. Laporan keuangan bertujuan untuk a) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; b) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; c) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2012)

Transparansi adalah Setiap perusahaan harus mampu menyampaikan informasi yang material dan relevan secara jelas, terbuka, mudah diakses, dan mudah dipahami oleh masyarakat dan para pengambil keputusan (Herlina, 2020). Mengacu dari penelitian Yuliafitri dan Khoiriyah (2016), maka indikator yang digunakan untuk mengukur transparansi yaitu sebagai berikut: (1) lembaga menyediakan segala informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan mudah diakses oleh publik. (2) menyediakan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat secara luas, (3) menyediakan informasi terkait pengelolaan koperasi, dan (4) menyediakan informasi mengenai kebijakan yang diterapkan di dalam koperasi secara tertulis dan dikomunikasikan kepada publik.

Prinsip transparansi bertujuan menciptakan kepercayaan timbal balik antara lembaga pengelola dengan publik melalui informasi yang memadai dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat (Nugraha, 2019). Dengan keterbukaan informasi tersebut diharapkan akan menghasilkan persaingan yang sehat, kepercayaan *stakeholder* dan pengelolaan dana, sehingga dari informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan bagi para stakeholder (Septiarini, 2011). Dengan demikian maka suatu lembaga koperasi harus mempunyai laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga rasa curiga dan ketidakpercayaan dapat diminimalisir.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas muncul dugaan awal bahwa terdapat pengaruh antara transparansi laporan keuangan yang dilakukan oleh koperasi, akuntabilitas yang dilakukan koperasi itu sendiri terhadap tingkat kepercayaan anggotanya.

Organisasi bisnis sering menghadapi kendala dalam menerapkan *good corporate governance* (GCG). Kendala dibagi menjadi tiga, yaitu yang berasal dari internal, eksternal, dan yang berasal dari struktur kepemilikan (Njatrijani et al., 2019). Secara prinsip GCG dapat dibagi menjadi 5 yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, dan kewajaran. Akuntabilitas dapat dipahami sebagai suatu kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban (Mardiasmo, 2002).

Akuntabilitas adalah sikap yang bertanggung jawab atas segala aktivitas yang dilakukan oleh semua orang yang terlibat di perusahaan. Pada jurnal (Savira & Januarti, 2020) pelaksanaan audit menjadi salah satu teknis penerapan akuntabilitas dalam suatu bentuk unit usaha koperasi. Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atas segala aktifitas dan kegiatan organisasi yang dituangkan dalam bentuk pelaporan keuangan oleh pihak yang diberi tanggung jawab kepada pemberi amanah untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode tertentu (Nurhayati dkk, 2014). Dalam hal ini dibutuhkan juga pihak ketiga yang *Accountable* untuk memberikan penjelasan atau alasan yang masuk akal terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan dan hasil usaha yang diperoleh sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas dan pencapaian suatu tujuan tertentu (Sadjiarto, 2000).

Akuntabilitas penting karena berkaitan dengan standar pengukuran untuk menilai kinerja perusahaan atau organisasi (Galih Syaiful Imron, Riskin Hidayat, 2013). Akuntabilitas juga terbukti dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Suharti & Priyadi, 2020). Bahkan dalam jurnal (Simamora & Sembiring, 2019) dalam teori stakeholder akuntabilitas organisasi jauh lebih penting dibandingkan kinerja keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penerapan akuntabilitas dalam laporan keuangan dapat dianalogikan sebagai sikap amanah sebuah organisasi (Ilyas Junjuna, 2020).

Dalam pelaksanaannya, akuntabilitas suatu layanan publik pasti ada hubungannya dengan transparansi laporan keuangan yang merupakan upaya pertanggungjawaban kepada publik secara terbuka yang dapat disebarluaskan melalui media berupa penyajian laporan keuangan yang dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Meskipun akuntabilitas dan transparansi merupakan atribut yang terpisah, namun pelaksanaan akuntabilitas memerlukan adanya suatu transparansi (Ratminto dan Winarsih, 2005).

Mengacu dari penelitiannya Yuliafitri, (2016) indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas dapat pula digunakan untuk mengukur akuntabilitas organisasi koperasi yaitu:

- a. Lembaga koperasi menetapkan rincian fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian;
- b. Setiap bagian di dalam Organisasi koperasi melaksanakan tugasnya secara jujur.
- c. Lembaga memiliki ukuran kinerja yang jelas.
- d. Lembaga memiliki sistem penghargaan dan sanksi.
- e. Lembaga mengevaluasi pencapaian kerjanya secara berkala.
- f. Lembaga memiliki tata cara pengelolaan keluhan dan pengaduan.
- g. Laporan pertanggungjawaban disampaikan secara berkala sesuai aturan yang berlaku.
- h. Laporan pertanggungjawaban telah diaudit oleh lembaga yang berwenang.

Akuntabilitas harus diikuti suatu pengendalian yang baik sesuai dengan komitmen yang telah dibuat dalam rapat anggota, sebagai bentuk pelaksanaan amanah yang diberikan kepada pengurus koperasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama dengan menggunakan sampel dari populasi. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, dan variabel terikat (*dependent*) yaitu Kepercayaan anggota koperasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi KPN Beringin Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka yang aktif. Sampel dalam penelitian ini sebesar 50 orang anggota, dan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 30 sampel. Teknik pengumpulan data melalui metode kuesioner untuk dapat

dijadikan landasan dalam proses analisis. Pengumpulan data melalui metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan dan tingkat kepercayaan pada lembaga koperasi. Data yang dianalisis adalah data kuantitatif, maka dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Menurut Sugiyono (2012) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20 % sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\% - 20\%) / 5)$.” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 2
Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik
36 % - 51,99%	Kurang Baik
52% - 67,99%	Cukup Baik
68% - 83,99%	Baik
84% - 100%	Sangat Baik

Karena data yang dikumpulkan merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen yang berupa kuesioner sehingga data yang ada diuji melalui uji validitas untuk mengetahui keabsahan suatu hasil penelitian dan uji reliabilitas untuk mengetahui keandalan dari alat ukur yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis regresi berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kepercayaan Anggota

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X1 = Transparansi Laporan Keuangan

X2 = Akuntabilitas

e = error terms

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transparansi laporan keuangan merupakan pemberian informasi mengenai keuangan

koperasi kepada para anggota sebagai bentuk pertanggungjawaban. Dalam penelitian ini transparansi laporan keuangan diukur berdasarkan 4 indikator yaitu sebagai berikut: (1) lembaga menyediakan segala informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan mudah diakses oleh publik. (2) menyediakan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat secara luas, (3) menyediakan informasi terkait pengelolaan koperasi, dan (4) menyediakan informasi mengenai kebijakan yang diterapkan di dalam koperasi secara tertulis dan dikomunikasikan kepada publik.

Berdasarkan hasil dari analisis statistik atas variabel transparansi laporan keuangan, diperoleh *t* hitung sebesar 4,392. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah sampel 50, maka $df=50-2=48$ maka *t* tabel nya adalah 1,677. Dapat kita lihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,392 > 1,677$), secara parsial transparansi laporan keuangan, berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan anggota, hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Husein Umar dimana kepercayaan itu ditentukan oleh kredibilitas suatu lembaga yang dilihat dari transparansi yang dilakukan oleh lembaga tersebut.

Transparansi lembaga koperasi bertujuan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan terhadap koperasi, bahwa lembaga tersebut dipandang bersih, berwibawa dan profesional (Nugraha, 2019). Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Artinya, informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan. Transparansi mengisyaratkan bahwa laporan tahunan tidak hanya dibuat tetapi juga terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat (Nurhayati, dkk. 2014). Keterbukaan informasi merupakan modal bagi organisasi atau lembaga untuk meraih kepercayaan (Asminar, 2017). Sehingga semakin transparansi suatu lembaga maka akan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat akan lembaga tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Nasim dan Romdhon (2014) mengungkapkan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada lembaga amil zakat.

Untuk melihat hasil dari analisis statistik atas akuntabilitas laporan keuangan secara parsial terhadap tingkat kepercayaan anggota, diperoleh *t* hitung sebesar $-0,341 < t_{tabel}$ sebesar 1,677 dan taraf signifikansi lebih dari 0,831 ($0,831 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,341 > 1,677$). Artinya adalah hipotesis secara parsial akuntabilitas laporan keuangan koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan anggota koperasi ditolak.

Akuntabilitas publik merupakan suatu kewajiban dari organisasi pengelola zakat (OPZ) yaitu dengan memberikan laporan secara rutin kepada masyarakat termasuk muzaki (Muhammad, 2006). Laporan ini menjadi strategi dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kepada muzaki dan utamanya kepada Tuhan sehingga akan menimbulkan kepercayaan kepada muzaki (Nikmatuniayah, 2015). Akuntabilitas lembaga pengelola zakat ditunjukkan untuk membangun kepercayaan muzaki dan masyarakat secara umum. Kepercayaan yang tinggi ini akan mendorong partisipasi muzaki yang lebih tinggi pula dalam

membayar zakat (Nugraha, 2019). Berdasarkan penelitian Nurhayati, dkk (2014), akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dana zakat (Kasmir, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Nasim dan romdhon (2014), yang berjudul Pengaruh transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzaki (studi kasus pada lembaga amal zakat di kota Bandung). Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pengumpulan data berupa kuesioner dan studi kepustakaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nasim dan romdhon (2014), yang berjudul Pengaruh transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzaki (studi kasus pada lembaga amal zakat di kota Bandung). Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pengumpulan data berupa kuesioner dan studi kepustakaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Kepuasan muzaki, transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap loyalitas muzaki. Namun variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap loyalitas muzaki.

Untuk mengetahui pengaruh transparansi laporan keuangan, akuntabilitas laporan keuangan koperasi secara bersama-sama terhadap tingkat kepercayaan anggota menggunakan uji F atau disebut juga dengan uji simultan. Dari hasil uji simultan didapat bahwa nilai F hitung yaitu 38.489 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung lebih besar dari pada F table yaitu F hitung 9,142 > F tabel 3,72. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan anggota koperasi KPN Beringin Indah Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka. Besarnya pengaruh transparansi laporan keuangan, akuntabilitas laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan anggota koperasi sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Husein Umar yang menyatakan bahwa kepercayaan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kredibilitas (transparansi laporan keuangan, kompetensi (pengelolaan) dan sikap.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasrina, Yusri, dan Agusti (2018), yang berjudul pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzaki dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode penyebaran kuesioner dan kepustakaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki, namun variabel transparansi lembaga zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian berjudul “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan terhadap tingkat Kepercayaan anggota koperasi KPN Beringin Indah Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan; 1) Transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan anggota koperasi. Ketika

kualitas transparansi laporan keuangan koperasi semakin baik maka tingkat kepercayaan anggota koperasi juga meningkat, 2) Akuntabilitas laporan keuangan Pengelolaan koperasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan anggota. Ketika kualitas pengelolaan koperasi meningkat maka tingkat kepercayaan anggota pada lembaga koperasi juga meningkat, 3) Transparansi dan Akuntabilitas laporan keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan anggota koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asminar. (2017). *Pengaruh Pemahaman, Transparansi Dan Peran Pemerintah Terhadap Motivasi Dan Keputusan Membayar Zakat Pada BAZNAS Kota BINJAI*, At-Tawassuth, Vol. III No.3. Hal:260-281
- Anoraga, P. dan Widiyanti, N. 2000. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Asminar. (2017). *Pengaruh Pemahaman, Transparansi Dan Peran Pemerintah Terhadap Motivasi Dan Keputusan Membayar Zakat Pada BAZNAS Kota BINJAI*, At-Tawassuth, Vol. III No.3. Hal:260-281
- Budiwati, Neti dan Lizza Suzanti. (2007). *Manajemen Keuangan Koperasi*. Bandung: Laboratorium Koperasi.
- Hasrina, C.D., Yusri1., dan Dwi, R.S. (2018) *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh*. *Jurnal Humaniora*, Vol. 2, No. 1, April 2018: 1-9, ISSN 2548-9585 (Online)
- Herlina, E. (2020). Implementasi Prinsip Transparansi Sebagai Salah Satu Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dalam Pasar Modal. *Jurnal Pemuliaan Hukum*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.30999/jph.v1i1.930>
- Ilyas Junjuran, M. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2), 112–125. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289>
- Kasmir, (2012) *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2008. *Pedoman Kebijakan Perpajakan bagi Koperasi Deputi Bidang Pembiayaan*. Sitio, Adan Tamban, H. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*, Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. (2006). "Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance". *Jurnal Akuntansi Pemerintah* Vol.2 Nomor.1:1-17
- Mardiasmo, (2002). *Akuntansi Sektor Publik*, (Cet. I: Yogyakarta: Andi.

- Muhammad, R. (2006). *Akuntabilitas keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 7 No. 1, Hlm. 34-55.
- Nasim, A., dan Romdhon, M. R. (2014). *Pengaruh transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzakki*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol.2 No. 3, Hlm. 550-561.
- Nikmatuiayah, M. (2015). *Akuntabilitas laporan keuangan lembaga amil zakat di kota Semarang*. MIMBAR. Vol. 31, No 2, ISSN: 0215-8175, Online ISSN: 2303-2499.
- Nugraha., E. (2019). *Pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan Lembaga pengelolaan zakat terhadap komitmen muzakki: kepercayaan muzakki sebagai variabel intervening*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi. Vo.13 No.2. Hal. 167-186
- Nurhayati, N., Fadilah, S., Iss, A., dan Oktaroza, M.L. (2014). *Pengaruh kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat pada Badan Amil Zakat (BAZ) Di Jawa Barat*. Prosiding Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung. ISSN 2089-3590.
- Rambat, Lupiyodi dan A. Hamdani, Manajemen Pemasaran Jasa, (Cet.II; Jakarta: Salemba Empat, 2008), h.175
- Rizky, (2013). *Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Lembaga Amil Zakat (Pandangan Muzakki dan Amil Zakat)*. Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanudin.
- Savira, B. A. B., & Januarti, I. (2020). *Akuntabilitas koperasi simpan pinjam di Jawa Tengah*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 97–112. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2775>
- Simamora, S. R. R. A., & Sembiring, E. R. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 111–136. <https://doi.org/10.54367/jrak.v4i1.455>
- Septiarini, F. D. (2011). *Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengumpulan dana zakat, infaq dan shodaqoh pada LAZ di Surabaya*. Jurnal Akuntansi. Akrual 2 (2) (2011): 172-199 e-ISSN: 2502-6380.
- Suharti, E. A., & Priyadi, M. P. (2020). *Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 17.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sadjiarto, A. (2000). *Akuntabilitas dan pengukuran kinerja pemerintah*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 2, No. 2.

Sri Maryati, (2012). *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan LAZ di Kota Bandung*. Akuntansi. Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Pendidikan Indonesia.

Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

Yuliafitri, I., dan Asma, N., K. (2016). *Pengaruh kepuasan muzakki, transparansi dan akuntabilitas pada lembaga amil zakat terhadap loyalitas muzakki (studi persepsi pada LAZ Rumah Zakat)*. Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 7 No. 2.